



HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DENGAN KESEJAHTERAAN GURU

Nurul Miftakhul Jannah*, Nurul Kusuma Dewi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: nurulmj@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kompetensi Profesional Guru PAUD merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional guru PAUD dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu faktor kesejahteraan guru. Penelitian ini meneliti tentang hubungan kompetensi profesional guru PAUD yang dengan kesejahteraan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi profesional guru PAUD dengan kesejahteraan guru. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif korelasi melalui penyebaran kuesioner kepada guru-guru TK di Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank Order* yaitu analisis statistik non-parametrik yang diterapkan untuk mengidentifikasi korelasi positif yang signifikan antara dua variabel, ketika data berskala ordinal atau tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Analisis data yang dilakukan diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi profesional guru PAUD dengan kesejahteraan guru, dimana semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru, maka semakin tinggi pula tingkat kompetensi profesional guru PAUD. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,564 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara kompetensi profesional guru PAUD dan kesejahteraan guru. Hal ini berarti bahwa peningkatan kesejahteraan guru cenderung diikuti oleh peningkatan kompetensi profesional.

Kata Kunci: guru; kompetensi; profesional; kesejahteraan

ABSTRACT

This study aimed to examine the relationship between the professional competence of early childhood education (PAUD) teachers and their level of welfare. Professional competence is a crucial ability that must be possessed by PAUD teachers, and one of the factors influencing it is teacher welfare. This research employed a quantitative correlational method, with data collected through questionnaires distributed to kindergarten teachers in the Pasar Kliwon District, Surakarta. The data were analyzed using the Spearman Rank Order correlation test, a non-parametric statistical method suitable for ordinal or non-normally distributed data. The analysis results showed a significance value of 0.000, indicating a significant positive relationship between teacher welfare and professional competence. The correlation coefficient value of 0.564 suggested a moderate positive correlation, meaning that higher levels of teacher welfare tended to be associated with increased professional competence.

Keywords: teacher; competence; professional; welfare

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14, 2005). Seorang guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran anak, lebih khusus lagi pada dunia pendidikan anak usia dini. Melalui alasan tersebut, maka seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Satuan pendidikan yang memberi rangsangan atau stimulasi kepada anak untuk

dapat tumbuh menjadi generasi masa depan bangsa yang berkualitas dan berkompoten adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Pini (PAUD). Menurut Sa'diyah et al. (2022) dalam merangsang perkembangan serta potensi anak memerlukan seorang guru yang berperan sebagai tenaga profesional dan bertanggung jawab terhadap anak. Indriani & Kuswanto, (2021) memberikan penegasan bahwa sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang berkompoten sesuai dengan bidang yang dia sedang jalani.

Kompetensi adalah kemampuan guru untuk berpikir dan bekerja yang menjadikan ilmu, nilai-nilai dasar, dan keterampilan sebagai sumber dasar (Rizal et al., 2022). Kompetensi guru PAUD dibedakan menjadi empat macam, yaitu: kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian (Witarsa & Alim, 2022). Menurut Sa'diyah et al. (2022) kompetensi profesional merupakan suatu keterampilan khusus yang wajib dimiliki oleh guru. Kompetensi profesional meliputi kemampuan atau keterampilan dalam mengembangkan konsep, materi, serta struktur ilmu dibutuhkan oleh anak untuk mendorong kemajuan perkembangannya. Kemampuan guru akan terlihat selama proses pembelajaran berlangsung dari awal pada tahapan perencanaan hingga akhir yaitu tahap evaluasi dan penilaian.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 (Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14, 2005) menjelaskan tentang kewajiban seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, yaitu (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan; (5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kompetensi profesional guru PAUD mencakup beberapa indikator, antara lain (a) Menguasai konsep stimulasi perkembangan setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD; (b) Menguasai penggunaan dan pengelolaan media permainan atau APE untuk mengembangkan setiap bidang perkembangan; (c) Memahami kemampuan dan perkembangan anak TK/PAUD sesuai dengan tujuan setiap bidang pengembangan; (d) Memilih dan mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; (e) Melakukan refleksi dan memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan kinerja dengan melakukan penelitian tindakan kelas; (f) Mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber; (g) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri (Budianti et al., 2022; Novitasari & Fitria, 2021; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, 2007).

Kondisi di lapangan, belum tentu selalu sesuai dengan teori yang sudah ada. Permasalahan kompetensi profesional guru yang cukup terlihat berdasarkan observasi dan survei yang dilakukan di beberapa TK di Kota Surakarta adalah terletak pada kurangnya kreatifitas guru dalam menyediakan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada guru adalah kurangnya penguasaan dalam melakukan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Proses pembelajaran yang dilaksanakan seringkali terasa membosankan bagi anak dikarenakan sifatnya yang masih satu arah. Beberapa guru juga hanya bergantung pada LKPD yang telah disediakan di sekolah saja, serta kurang mengupayakan untuk merancang sendiri kegiatan atau membuat media belajar yang lebih menyenangkan. Masalah lain yang terjadi adalah tidak diterapkannya hasil

dari tindakan reflektif yang sudah dilakukan oleh guru, sehingga kesalahan yang terjadi dapat terjadi lagi secara berulang-ulang, contohnya yaitu persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk belajar tidak dilakukan secara matang.

Kondisi kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh kinerja guru yang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti faktor keterampilan mengajar, komunikasi, kepribadian dan dedikasi, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat, perilaku kedisiplinan, dan kesejahteraan (Pratiwi et al., 2021). Apriliani et al., (2023) menjelaskan bahwa sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru untuk mewujudkan capaian hasil belajar yang optimal, melalui salah satu cara yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan guru. Pemenuhan hak atau kebutuhan dasar guru yang kurang memadai mengakibatkan kesejahteraan guru rendah, sehingga guru kurang maksimal dalam mengajar yang akan menyebabkan kualitas pembelajaran ikut menurun.

Kesejahteraan menurut pada penjelasan dari Wahyudin (2020) adalah sebuah kondisi kesejahteraan secara lahir dan batin yang dirasakan oleh seseorang. Kesejahteraan batin yang berhubungan dengan suasana emosional, sedangkan kesejahteraan lahir berkaitan dengan gaji dan asset yang dimiliki oleh seseorang. Orta et al., (2021) menjelaskan kesejahteraan guru sebagai sebuah kepuasan dalam terpenuhinya, tujuan, kebutuhan dan kebahagiaan, antara sesama guru dengan peserta didik. Kesejahteraan memiliki keterkaitan yang kuat dengan manajemen sekolah dalam menciptakan suasana kerja secara sehat untuk para guru juga peserta didik. Adanya ruang suasana kerja yang sehat akan berdampak positif kondisi guru dan juga perkembangan anak.

Tingkat kesejahteraan guru akan berdampak pada semangat guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga kualitas pembelajaran yang terlaksana menjadi lebih baik. Massalim (2019) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan guru yaitu: a) lingkungan kerja dengan suasana yang aman dan nyaman; b) gaji yang dapat memenuhi standar kebutuhan; c) sarana dan prasarana yang memadai d) system kerja yang adil, transparan, serta penuh kebersamaan; dan e) dapat mengembangkan kreatifitas dan menerima aspirasi. Cherkowski dan Walker (Cann et al., 2021) menyatakan kesejahteraan guru yang diprioritaskan oleh sekolah, akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang memberikan hasil memuaskan.

Indikator yang perlu dipenuhi agar kesejahteraan guru dapat dicapai antara lain menurut Musthofa (Raudhah, 2020) adalah gaji atau pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga serta kenyamanan dan ketenteraman dalam menjalani kehidupan dan pekerjaan. Menurut Gunawan et al., (2023) yaitu gaji yang berkecukupan, keharmonisan dalam hubungan pekerjaan, perasaan aman yang menghindarkan ketakutan dalam pekerjaan, dan kesempatan dalam mengembangkan diri. Ma'rifah (2023) juga menyebutkan indikator kesejahteraan guru yang diantaranya adalah gaji yang memadai, perasaan aman akan keselamatan hidup, penghargaan capaian pekerjaan, perlindungan keamanan dalam menjalankan pekerjaan, serta kehidupan keluarga yang bahagia. Berdasarkan berbagai macam indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan guru adalah a) pemenuhan gaji yang mencukupi; b) hubungan kerja yang harmonis dan nyaman; c) rasa aman ketika menjalankan tugasnya; d) kesempatan untuk pengembangan diri dan mendapat kan penghargaan atas pencapaiannya.

Tingkat kesejahteraan guru PAUD/TK di Indonesia tergolong masih cukup rendah, di mana kesejahteraan guru PAUD berdasarkan pada sertifikasi dan penerimaan tunjangan profesi selama satu kali gaji (Kurniawan, 2024). Selain itu, dilansir dari

Kurnia (2025) menyatakan kesejahteraan guru TK-PAUD perlu ditingkatkan, terutama bagi guru non-PNS yang hanya menerima gaji berkisar Rp100.000 hingga Rp300.000.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, maka pada penelitian kali ini membahas tentang analisis kesejahteraan guru PAUD ditinjau dari kesejahteraan guru. Adanya kesejahteraan guru yang semakin meningkat, diharapkan akan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis kuantitatif korelasi. Menurut Sugiyono (2016) korelasi adalah sebuah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis hubungan dalam korelasi bisa berupa positif, negatif, atau tidak ada hubungan, tergantung dengan nilai koefisien korelasi yang didapatkan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 184 guru TK di Kecamatan Pasar Kliwon dengan sampel sejumlah 64. Sampel didapatkan dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhitungkan keberadaan strata dalam populasi (Sugiyono, 2016).

Teknik validitas instrumen pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan validitas isi menggunakan bantuan *SPPS 25 for Windows* dengan hasil seluruh item sebesar $<0,05$.

Tabel 1. Validitas Instrumen Kuesioner Kompetensi Profesional Guru PAUD

Item	Nilai	Ket	Item	Nilai	Ket
X1	0,000	Valid	X7	0,000	Valid
X2	0,000	Valid	X8	0,023	Valid
X3	0,000	Valid	X9	0,003	Valid
X4	0,000	Valid	X10	0,000	Valid
X5	0,000	Valid	X11	0,008	Valid
X6	0,000	Valid			

Tabel 2. Validitas Instrumen Kesejahteraan Guru

Item	Nilai	Ket	Item	Nilai	Ket
Y1	0,000	Valid	Y7	0,000	Valid
Y2	0,000	Valid	Y8	0,000	Valid
Y3	0,000	Valid	Y9	0,000	Valid
Y4	0,000	Valid	Y10	0,000	Valid
Y5	0,000	Valid	Y11	0,041	Valid
Y6	0,000	Valid	Y12	0,018	

Reliabilitas instrument dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach's* yang apabila nilai koefisien reliabilitas instrument lebih dari 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel. Uji reabilitas pada instrumen kompetensi profesional guru PAUD yaitu sebesar 0,891 dan pada instrumen kesejahteraan guru sebesar 0,861 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Uji Prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan linearitas. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *spearman rank order*. Menurut (Sugiyono, 2016) uji korelasi *Spearman Rank Order* adalah teknik analisis statistik non-parametrik yang dilakukan pada data yang tidak berdistribusi normal atau data ordinal untuk mengetahui apakah terdapat hubungan

yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Uji korelasi *Spearman Rank Order* dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada guru TK di kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta dengan responden berjumlah 64 orang. Data diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for Windows*.

Data kompetensi profesional guru PAUD yang dihasilkan yaitu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,02 dengan nilai terbesar sebesar 33, nilai terendah sebesar 16, standar deviasi (*sd*) sebesar 4,057 yang artinya persebaran data yang diperoleh dari responden memiliki skor yang tidak jauh berbeda dari rata-rata, dengan masih terlihat adanya keberagaman pada jawaban antar responden.

Tabel 3. Deskriptif Statistik Kompetensi Profesional Guru PAUD

Descriptive Statistics						
			N		Std.	
				Min	Max	Mean
						Deviation
Kompetensi Profesional Guru PAUD		64	16	33	24,02	4,057
Validitas N (listwise)		64				

Pada data kesejahteraan guru nilai yang dihasilkan berupa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,55 dengan nilai terbesar sebesar 33, nilai terendah sebesar 17, standar deviasi (*sd*) sebesar 4,379 artinya persebaran data yang diperoleh dari responden memiliki skor yang tidak jauh berbeda dari rata-rata, dengan masih terdapat variasi pada jawaban antar responden.

Tabel 4. Deskriptif Statistik Kesejahteraan Guru

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kesejahteraan Guru	64	17	33	25,55	4.379
Validitas (listwise)	N 64				

Uji normalitas yang dilakukan dengan pengujian *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada kedua variabel, artinya data dinyatakan tidak normal karena nilai signifikansi $<0,05$, sehingga uji korelasi dilakukan dengan menggunakan *spearman rank order*. Pada uji linearitas menggunakan *anova table*, nilai signifikansi *deviation from linearity* yang dihasilkan adalah sebesar 0,60 sehingga data pada kedua variabel dinyatakan linear karena nilai signifikansi bernilai $>0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
			Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
			Statistic	df	Sig.	Sig.
Kompetensi Profesional			.286	64	.000	.000
Kesejahteraan			.185	64	.000	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional * n	Between Groups	(Combined)	675.972	14	48.284	6.554	.000
Kesejahteraan Guru	Groups	Linearity	497.846	1	497.846	67.572	.000
		Deviation from Linearity	178.127	13	13.702	1.860	.060
	Within Groups		361.012	49	7.368		
	Total		1036.984	63			

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji normalitas dan linearitas yaitu dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis korelasi dilakukan dengan *spearman rank order*, karena data tidak berdistribusi normal. Menurut (Sugiyono, 2016) *spearman rank order* yaitu analisis non-parametrik yang digunakan untuk mengukur keterkaitan antara dua variabel dengan data ordinal atau data yang tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh pada uji *spearman rank order* adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Korelasi

Correlations				
Spearman's rho	Kesejahteraan	Correlation	1.000	.564**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	Profesional	N	64	64
		Correlation	.564**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi *spearman* mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru PAUD dengan kesejahteraan guru. Nilai yang diperoleh pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,564 menunjukkan kekuatan hubungan antara kompetensi profesional guru PAUD dengan kesejahteraan guru berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif, artinya kesejahteraan guru yang lebih tinggi cenderung mendorong adanya peningkatan pada kemampuan profesional guru PAUD. Interpretasi kekuatan hubungan menurut (Sugiyono, 2016) dinyatakan pada table berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Korelasi

Nilai Korelasi	Koefisien Kekuatan Korelasi	Arah Hubungan
0.00 – 0.19	Sangat lemah	Positif atau negatif
0.20 – 0.39	Lemah	Positif atau negatif
0.40 – 0.59	Sedang	Positif atau negatif
0.60 – 0.79	Kuat	Positif atau negatif
0.80 – 1.00	Sangat kuat	Positif atau negatif

Kompetensi guru adalah sebuah syarat yang wajib dipenuhi oleh seluruh guru PAUD (Silalahi & Sahara 2022). Wajib dipenuhi karena merupakan sebuah modal awal dalam menjalankan kewajibannya yaitu mendidik, mengajar, serta membimbing anak supaya menjadi individu yang cerdas, baik, dan mandiri. Agar dapat menghasilkan individu yang cerdas, baik, dan mandiri maka perlu adanya guru yang baik dan berkompeten sehingga dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.

Kompetensi inti yang perlu dimiliki oleh seorang guru kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Pada kompetensi profesional, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, 2007) menjelaskan terdapat 5 aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru antara lain yaitu, (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kelima aspek tersebut adalah keahlian khusus yang sangat perlu dikuasai oleh seorang guru dan selama melakukan proses pembelajaran perlu ditunjukkan mulai dari awal yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta evaluasi.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru PAUD salah satunya adalah kesejahteraan guru. Kesejahteraan dan seluruh aspek di dalamnya merupakan komponen yang sangat penting dan berpengaruh untuk kinerja guru (Hasanah & Zainuddin, 2024). (Wahyudin, 2020) membedakan kesejahteraan menjadi dua macam yaitu kesejahteraan lahir dan kesejahteraan batin. Kesejahteraan lahir seperti terjaminnya penerimaan pemasukan atau gaji, sarana prasarana yang dapat membantu dalam menjalankan keberlangsungan hidup. Kesejahteraan batin yaitu memperoleh jaminan atas kesejahteraan sosial, memiliki perasaan senang dan positif, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, dan mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan diri. Kesejahteraan merupakan sebuah bentuk motivasi untuk guru agar terus semangat dan terus meningkatkan kemampuan serta keterampilannya, sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan guru dan kompetensi profesional memiliki hubungan yang bersifat positif dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang. Kekuatan hubungan kompetensi profesional guru PAUD dengan kesejahteraan guru berada tingkat sedang, yang kompetensi profesional guru PAUD tidak hanya dipengaruhi oleh kesejahteraan guru saja. Tingkat kompetensi profesional guru dapat ditentukan oleh faktor lain secara internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya adalah motivasi dan komitmen guru, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah program-program yang terdapat di sekolah. Kompetensi

profesional guru PAUD juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman mengajar, kualifikasi akademik, dan motivasi. Turrahmi & Kamaruddin (2024) menyatakan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru dapat secara positif mendorong keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Pengalaman mengajar yang diperoleh secara langsung dapat menjadi bekal untuk menjalankan tugas dalam membimbing dan mendidik anak. Faktor kualifikasi akademik juga berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru PAUD. Indriani & Kuswanto (dalam Erika et al., 2024) menjelaskan bahwa kompetensi profesional memiliki keterkaitan dengan kualifikasi guru. Guru yang berlatar belakang pendidikannya semakin tinggi akan mempermudah berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Menurut (Sa'diyah et al., 2022) guru TK yang berasal dari lulusan S1 PAUD akan memiliki keterampilan yang lebih unggul dalam merancang, melakukan pembelajaran, dan mengevaluasi serta melakukan penilaian jika dibandingkan dengan guru yang berlatar belakang pendidikan lainnya. Keunggulan tersebut disebabkan guru PAUD yang berlatar belakang S1 PAUD sudah berbekal ilmu tentang pembelajaran yang ada di lembaga PAUD. Guru PAUD dengan latar belakang pendidikan lainnya akan kebingungan dan membutuhkan adaptasi dengan dunia PAUD terlebih dahulu agar dapat memahami dunia PAUD. Faktor selanjutnya adalah faktor motivasi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taran (2019) yang mengemukakan bahwa motivasi perlu dimiliki oleh seorang guru sebagai sebuah dorongan untuk meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Peningkatan kompetensi profesional dapat dilakukan oleh guru melalui pengembangan-pengembangan keterampilan, seperti mengikuti diklat, seminar, dan *workshop*.

Sejalan dengan hasil penelitian Hasanah & Zainuddin (2024) yaitu kesejahteraan guru sangat penting karena mempunyai pengaruh terhadap kinerja. Hasil serupa juga diperoleh dari hasil penelitian dari. Rinawati Zailani et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemenuhan kesejahteraan kepada guru akan dapat meningkatkan etos kerja guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kompetensi profesional guru PAUD tidak hanya dipengaruhi oleh kesejahteraan guru saja. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru PAUD diantaranya adalah faktor kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar, dan motivasi.

SIMPULAN

Kompetensi profesional guru PAUD adalah sebuah aspek yang sangat perlu untuk dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional guru PAUD memiliki hubungan dengan kesejahteraan guru. Hubungan antara kedua variabel berbentuk positif yang artinya jika kesejahteraan guru meningkat, maka kompetensi profesional guru PAUD juga akan meningkat. Kekuatan hubungan pada kompetensi profesional guru PAUD dengan kesejahteraan guru berada pada kategori sedang, dapat diartikan bahwa kesejahteraan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru PAUD. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru antara lain adalah faktor kualifikasi akademik, dan pengalaman mengajar, serta motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, E. I., Sholihah, A., Aisyah, A. N., Khasanah, I. N., & Amelia, V. A. (2023). The Influence of Welfare on the Performance of Early Childhood Education Teachers. *Bulletin of Early Childhood*, 2(2).
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi Profesional Guru

- Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>
- Cann, R. F., Riedel-Prabhakar, R., & Powell, D. (2021). A Model of Positive School Leadership to Improve Teacher Wellbeing. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 6(2), 195–218. <https://doi.org/10.1007/s41042-020-00045-5>
- Indriani, F., & Kuswanto, K. (2021). Pengaruh Latar belakang Pendidikan Dan Kompetensi Guru PAUD Terhadap Proses Pembelajaran. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 218–225.
- Erika, R., Asri, Y. N., & Luthfiah, N. A. (2024). Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 32–44.
- Gunawan, M. L., Djoehaeni, H., & Gustiana, A. D. (2023). Hubungan Tingkat Kesejahteraan dengan Kompetensi Profesional Guru PAUD ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 176–187. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.15587>
- Hasanah, S. N., & Zainuddin, A. (2024). Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat dan SD Muhammadiyah 10 Tipes. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 902–908. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.992>
- Kurnia, H. (2025). *Gaji Guru TK-PAUD Masih Minim, Butuh Peningkatan Kesejahteraan*. Suara Merdeka.
- Kurniawan, M. R. (2024). *Kesejahteraan Guru TK/PAUD Masih Seadanya, Ini Tiga Faktor Utamanya Kata Ketua PGRI Jateng Muhdi*. JawaPos: Radarsemarang.Id. <https://kedu.suaramerdeka.com/kedu/2114968713/gaji-guru-tk-paud-masih-minim-butuh-peningkatan-kesejahteraan>.
- Ma'rifah, I. Z. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru MI di Kecamatan Jekulo. *Quality*, 11(2), 293. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i2.19990>
- Massalim, S. Z. (2019). Pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru PAUD di Kp.Cibadak Kayumanis Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 62. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2650>
- Ortan, F., Simut, C., & Simut, R. (2021). Self-efficacy, job satisfaction and teacher well-being in the K-12 educational system. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph182312763>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonseia Nomor 16 Tahun 2007, Pub. L. No. 16, 245 (2007).
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Raudhah, R. (2020). Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru Dengan Semangat Kerja Guru. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 3(2), 186–196. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v3i2.151>
- Rinawati Zailani, Choirun Nisa, & Eko Sri Suhartini. (2022). Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Etos Kerja Guru (Studi Kasus Guru Paud Desa Tegalrejo Gunung Kidul). *Journal of Management and Social Sciences*, 1(4), 98–108. <https://doi.org/10.55606/jimas.v1i4.71>
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, & Elfiadi. (2022). Kompetensi Guru

- PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Sa'diyah, S. A., Reza, M., Widayanti, M. D., & Komalasari, D. (2022). Studi Komparatif Kompetensi Profesional Guru Paud Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 35–50. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.35-50>
- Silalahi, R. Y. B., & Sahara, S. (2022). Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478–6491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2691>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Taran, E. G. M. (2019). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MOTIVASITERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (Studi Kausal terhadap Guru TK Se-Kecamatan Langke Rembong. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 16–24.
- Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14, Pub. L. No. 14 (2005). <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Wahyudin, D. (2020). PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU DAN BEBAN KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 135–148.
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799–5807. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>